

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHATANI PADI  
SAWAH DI KECAMATAN TAJINAN  
ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING WASTE IN TAJINAN DISTRICT**

**Muhammadanil Wasil<sup>1</sup>, Bambang Siswadi<sup>2</sup>, Masyhuri Mahfudz<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

<sup>2</sup> Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Jalan MT Haryono 193, Malang 65144, Jawa Timur Indonesia

Korespondensi : danilwasil17@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this research is for knowing about profit and R/C ratio value of soybean farming. Also for analyzed about price efficiency for soybean farming in Purwodadi subdistrict, Grobogan Regency the Central of Java. This research has been done in the District of Purwodadi, Grobogan Regency using random sampling methods with 50 sample of soybean farmers. Analysis of data used descriptive analysis and analysis of frontier production function and Maximum Likelihood Estimation(MLE) methods. The result of this research showed that the value of R/C ratio are 2,0 its mean that this farming are feasible cultivated. And the production factor thats influence for soybean farming are all of the fertilizer (Urea, TSP, and Phonska). The soybean farmer in allocating the factor of production is not efficient because the NPM/PX value of all the fertilizer are <1. So, the soybean farming in the district of Purwodadi have not been pricely efficient yet.*

*Keywords: price efficiency, factor of production*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pendapatan, dan R/C ratio pada usahatani padi sawah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* menggunakan 35 sampel petani padi sawah. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 2,0 yang berarti bahwa usahatani sawah ini layak untuk diusahakan. Dan menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam usahatani ini adalah pupuk ZA, fungisida, tenaga kerja, dan pendidikan.

Kata kunci : padi sawah, analisis usahatani, faktor produksi

## 1. Pendahuluan

Padi merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Sebagai makanan pokok tentu saja tingkat konsumsi beras semakin meningkat dari tahun ke tahun mengikuti laju peningkatan penduduk yang semakin bertambah. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan konsumsi beras yang mengakibatkan pemerintah mau tidak mau harus berupaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan, khususnya tanaman padi.

Selama 5 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2012 hingga 2016 tingkat produksi padi terbesar berada di provinsi Jawa Timur dengan rata-rata produksi sebesar 12.668.203 ton dan disusul dengan provinsi Jawa Tengah sebesar 11.704.526 ton. Sebagai salah satu sentra penghasil padi di Indonesia, provinsi Jawa Timur terus berusaha untuk mengupayakan peningkatan produksi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Salah satu daerah yang masih banyak memproduksi padi adalah Kabupaten Malang. Dari tahun 2016 hingga 2017 terjadi kenaikan lahan pertanian padi sawah dari 63.558 ha menjadi 67.181 ha. Peningkatan luas lahan ini juga terjadi di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yaitu Kecamatan Tajinan. Lahan merupakan salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan cukup besar terhadap usahatani karena banyak dan sedikitnya usahatani tergantung pada luas dan sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989: 42). Menurut Soekartawi (2002: 15) Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi petani, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh oleh petani. Namun jika petani tidak dapat memanfaatkan luas lahan tersebut maka semakin luas lahan tidak menjamin peningkatan pendapatan petani. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas tanamannya. Di kecamatan Tajinan, peningkatan luas lahan memang berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Akan tetapi produktivitasnya dari tahun 2016 hingga 2017 masih sama yaitu sebesar 70,11 ton/ha.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis nilai ekonomis usahatani pada kegiatan usahatani padi sawah di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan. 2). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi pada usahatani padi sawah di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Jatisari, Kecamatan tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Penarikan sampel acak sederhana adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan 'n' dari anggota populasi yang dinotasikan 'N', sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada deskriminasi terhadap anggota populasi. (Masyhuri, 2008). Penentuan sampel sebanyak 35 dari 358 petani kedelai ini sejalan dengan pendapat Gay dan Diehl dalam Mahmud (2011) tentang ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 10% dari populasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis usahatani diantaranya analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Serta analisis fungsi produksi Cobb Douglas, yaitu :

$$\pi = 1n A = b_1 1n X_1 + b_2 1n X_2 + b_3 1n X_3 + b_4 1n X_4 + b_5 1n X_5 + b_6 1n X_6 + b_7 1n X_7 + b_8 1n X_8$$

Keterangan:

A = intersep

$b_i$  = parameter yang ditaksir

X1 = pupuk ZA

X2 = pupuk SP36

X3 = pupuk organik

X4 = insektisida

X5 = fungisida

X6 = tenaga kerja

X7 = pendidikan

X8 = umur

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa usahatani, total rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani Padi Sawah per Ha dalam satu musim tanam sebesar Rp. 9.375.665 pendapatan tersebut berasal dari hasil pengurangan antara total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 16.652.057 dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden per Ha dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp.7.276.392, r/c ratio yang dihasilkan sebesar 2,0 bahwa usahatani kedelai efisien dan layak untuk dikembangkan hal ini ditunjukkan dengan nilai Total rata-rata *R/C Ratio* >1. Hal ini berarti bahwa setiap petani mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah, maka penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar 2 rupiah. Oleh karena itu usahatani ini sangat layak untuk dikembangkan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam tabel :

**Tabel 1. Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Jatisari**

| No | Keterangan        | Nilai (Rp)       |
|----|-------------------|------------------|
| 1  | Total biaya       | 7.276.392        |
| 2  | Total Penerimaan  | 16.652.057       |
| 3  | <b>Pendapatan</b> | <b>9.375.665</b> |
| 4  | <b>R/C Ratio</b>  | <b>2,0</b>       |

Sumber: data primer diolah (2019)

Analisis faktor produksi dalam usahatani padi sawah ini dilakukan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi padi sawah di padi sawah. Hasil analisis tersebut sebagaimana dalam tabel:

**Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kedelai Dengan fungsi produksi Cobb Douglas**

| Predictor    | Coef     | SE Coef | T     | P     | VIF   |
|--------------|----------|---------|-------|-------|-------|
| Constant     | 2.3328   | 0.6753  | 3.45  | 0.002 |       |
| 1 za x4      | 0.01596  | 0.01196 | 1.33  | 0.194 | 1.769 |
| 1 sp 36 x5   | 0.00432  | 0.01384 | 0.31  | 0.758 | 2.344 |
| 1 organik x7 | -0.01687 | 0.01591 | -1.06 | 0.299 | 4.010 |
| 1 insek x8   | -0.1177  | 0.2722  | -0.43 | 0.669 | 7.720 |
| 1 fungi x9   | 0.07437  | 0.04204 | 1.77  | 0.089 | 4.376 |
| 1 tk x10     | 1.4748   | 0.1440  | 10.24 | 0.000 | 7.065 |
| 1 pdidik x11 | 0.1601   | 0.2098  | 1.76  | 0.089 | 2.113 |
| 1 umur x12   | -0.3826  | 0.3580  | -1.07 | 0.295 | 1.430 |

S = 0.0990725    R-Sq = 96.6%    R-Sq(adj) = 95.5%

Analysis of Variance

| Source         | DF | SS      | MS      | F     | P     |
|----------------|----|---------|---------|-------|-------|
| Regression     | 8  | 7.23608 | 0.90451 | 92.15 | 0.000 |
| Residual Error | 26 | 0.25520 | 0.00982 |       |       |
| Total          | 34 | 7.49128 |         |       |       |

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan analisis fungsi produksi cobb douglas didapatkan uji F atau secara simultan atau bersama-sama variabel-variabel yang berupa pupuk ZA, SP36, Organik, Insektisida, Fungisida, Tenaga kerja, dan pendidikan berpengaruh secara nyata. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh adalah pupuk ZA, Fungisida, Tenaga kerja, dan pendidikan. Pada faktor produksi yang berpengaruh nyata dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Pupuk ZA

Pupuk ZA merupakan pupuk yang sering dikenal dengan sebutan pupuk amonium sulfat. Pupuk ini mengandung 21% hara makro N dan 24% sulfur. Pada pupuk ZA didapatkan hasil p-value sebesar 0,194 dan berarti nilai  $\alpha$  berada pada 0,2 dengan koefisien sebesar 0,0159 hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1% pupuk ZA berarti hasil produksi Padi Sawah juga akan bertambah sebanyak 0,0159.

b. Fungisida

Fungisida merupakan pestisida yang secara spesifik membunuh atau menghambat cendawan penyebab penyakit. Pada fungisida didapatkan p-value sebesar 0,089 dan berada pada tingkat  $\alpha = 0,1$  hal ini berarti bahwa fungisida berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi Padi Sawah dengan koefisien sebesar 0,074 yang berarti bahwa setiap penambahan fungisida sebesar 1%, maka hasil produksi akan bertambah sebanyak 0,074.

c. Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi Padi Sawah. Tenaga kerja memiliki p-value sebesar 0,000 dengan posisi  $\alpha$  pada 0,005 dan memiliki koefisien sebesar 1,474 dan memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% pada pupuk phonska akan meningkatkan hasil Padi Sawah sebanyak 1,474.

d. Pendidikan

Dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap produksi Padi Sawah. Pendidikan memiliki p-value sebesar 0,089 dengan posisi  $\alpha$  pada 0,1 dan memiliki koefisien sebesar 0,160 dan memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% pada pendidikan akan meningkatkan hasil Padi Sawah sebanyak 0,160.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa usahatani kedelai dapat disimpulkan bahwa total rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani Padi Sawah per Ha dalam satu musim tanam sebesar Rp. 9.375.665 pendapatan tersebut berasal dari hasil pengurangan antara total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 16.652.057 dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden per Ha dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp.7.276.392, r/c ratio yang dihasilkan sebesar 2,0 oleh karena itu usahatani padi sawah di desa jatisari layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan analisis fungsi produksi cobb douglas didapatkan uji F atau secara simultan atau bersama-sama variabel-variabel yang berupa pupuk ZA, SP36, Organik, Insektisida, Fungisida, Tenaga kerja, dan pendidikan berpengaruh secara nyata. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh adalah pupuk ZA, Fungisida, Tenaga kerja, dan pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik.2017. *Kecamatan Tajinan Dalam Angka 2017*. Malang
- Budiono.2002.*Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPFE
- Daniel Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ina Hasanah. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Jakarta : Azka Mulia Media
- Mahananto.2009.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi*. Jurnal
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta